

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Inventarisasi

Inventarisasi menurut KBBI merupakan aktivitas pencatatan atau pengumpulan data. Inventarisasi melibatkan pengumpulan data mengenai karakteristik morfologis tumbuhan untuk tujuan identifikasi. (Suwignyo, 2022).

Inventarisasi tanaman obat merupakan Kegiatan dan pengumpulan data faktual tentang sumber daya alam untuk perencanaan pengelolaan. Tujuan inventarisasi ini adalah untuk mengetahui berapa banyak tanaman di suatu daerah yang digunakan untuk tujuan pengobatan (Jamal et al., 2023).

B. Kajian Empiris

Kajian empiris adalah jenis penelitian atau analisis yang didasarkan pada observasi objektif, observasi tertulis, atau data eksperimen, bukan analisis logistik atau teoritis yang belum dikembangkan. Kata empiris sendiri berasal dari bahasa Yunani “Empeiria” yang berarti pengalaman.

Kajian empiris tanaman obat adalah penelitian ilmiah yang mengumpulkan dan menganalisis bukti nyata (data lapangan, laboratorium, atau klinis) tentang penggunaan, kandungan kimia, khasiat, keamanan, atau ekologi tanaman yang dipakai sebagai obat. Kajian empiris biasanya tidak hanya mencatat pengetahuan tradisional, tetapi juga menguji klaim tersebut dengan metode ilmiah.

C. Obat tradisional

Obat tradisional adalah zat atau campuran zat yang berasal dari tumbuhan, hewan, atau mineral. Obat tradisional dapat berbentuk sediaan (gelenik) atau untuk pengobatan dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat (Menkes 2016). Pengobatan dengan obat tradisional merupakan bagian dari sistem budaya suatu masyarakat yang mempunyai manfaat yang sangat besar dalam pembangunan kesehatan masyarakat. Pengobatan tradisional merupakan suatu pelayanan alternatif yang menggunakan cara, alat atau bahan yang tidak termasuk dalam standar pengobatan modern (Ruslin, 2022). Hal ini didasarkan pada metode produksi, jenis klaim, dan tingkat bukti keefektifan.

D. Jenis- jenis obat tradisional

Berdasarkan Undang-undang RI Nomor 17 Tahun 2023 pengelompokan di Indonesia, obat-obatan alami diklasifikasikan menjadi empat jenis: obat herbal, obat herbal standar, fitofarmaka, dan obat alami lainnya.

1. Jamu

Jamu merupakan bagian dari obat tradisional yang digunakan secara turun temurun dan baru memiliki klaim penggunaan sesuai dengan jenis pembuktian tradisional (secara empiris/turun temurun). Kriteria jamu adalah, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan, klaim efektivitas didukung oleh bukti empiris dan memenuhi standar kualitas yang berlaku.

2. Obat herbal terstandar

Obat herbal standar (OHT) adalah sediaan obat alami yang telah terbukti secara ilmiah aman dan efektif melalui uji praklinis pada hewan, dan bahan bakunya telah distandardisasi. OHT harus memenuhi kriteria keamanan sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan, dan klaim keefektifannya harus dibuktikan secara praklinik, telah dilakukan standarisasi terhadap bahan baku yang digunakan dalam produk jadi.

3. Fitofarmaka

Fitofarmaka adalah obat herbal terstandar hal ini telah terbukti secara ilmiah. Fitofarmaka telah diteliti dalam uji praklinis dan uji klinis. Fitofarmaka harus memenuhi kriteria berikut: harus aman sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan; klaim keefektifannya harus dibuktikan secara ilmiah atau praklinis; bahan baku yang digunakan dalam produk jadi harus distandardisasi; dan harus memenuhi persyaratan kualitas yang berlaku.

4. Obat bahan alam lainnya

Obat bahan alam lain adalah obat yang berasal dari bahan alam selain tanaman, seperti hewan atau mineral, yang digunakan untuk tujuan pengobatan. Ini mencakup bahan alami dari sumber lain yang memiliki sifat terapeutik atau dapat memberikan manfaat kesehatan.

E. Tumbuhan obat

Indonesia adalah negara kepulauan yang dihuni oleh berbagai kelompok etnis, masing-masing dengan budaya uniknya sendiri. Keberagaman ini

merupakan keunggulan khusus. Setiap kelompok etnis memiliki kebijaksanaan lokal, adat istiadat, dan tradisi yang diwariskan dari nenek moyang mereka. Hal ini termasuk cara masing-masing kelompok memahami penyakit, kesehatan, dan keberagaman tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional untuk menjaga kesehatan terbentuk melalui suatu proses sosialisasi yang secara turun temurun di percaya dan di yakini kebenarannya (Saranani et al., 2021).

Tanaman obat adalah tanaman yang akar, batang, kulit kayu, daun, atau sekresinya memiliki sifat obat. Penggunaan bahan alami dalam pengobatan saat ini berkembang pesat. Pengembangan pemanfaatan tanaman obat sangat menjanjikan, mengingat kekayaan dan keragaman sumber daya hayati yang melimpah di Indonesia. (Kastanja & Patty, 2022).

F. Bagian tanaman yang digunakan untuk pengobatan

1. Kulit (*cortex*)

Kulit kayu adalah lapisan terluar dari tumbuhan berkayu. Lapisan ini dikelilingi oleh epidermis di bagian luar dan endodermis di bagian dalam.

2. Daun (*folium*)

Daun merupakan salah satu organ terpenting pada tumbuhan. Daun biasanya berwarna hijau karena kandungan klorofilnya, dan berfungsi utama sebagai pengumpul energi dari sinar matahari untuk proses fotosintesis. Daun secara luas digunakan sebagai bahan baku untuk obat herbal tradisional dan minyak esensial.

3. Bunga (*flos*)

Bunga adalah kuncup yang telah mengalami modifikasi, bentuk, warna, dan susunannya disesuaikan dengan kebutuhan tanaman. Bunga merupakan sarana reproduksi generatif pada tanaman. Bunga yang digunakan sebagai obat.

Bunga dapat berupa bunga tunggal atau bunga majemuk, bagian dari bunga majemuk, atau komponen bunga. bunga tunggal atau majemuk, bagian bunga majemuk serta komponen penyusun bunga.

4. Akar (*Radix*)

Akar adalah bagian pangkal tumbuhan pada batang yang berada dalam tanah dan tumbuh menuju pusat bumi. Akar yang dimanfaatkan sebagai obat dapat berupa akar yang berasal dari jenis tumbuhan yang umumnya berbatang lunak dan memiliki kandungan air yang tinggi.

5. Umbi (*bulbus*)

Umbi adalah akar yang membesar dan memiliki fungsi untuk menyimpan suatu zat tertentu dari tanaman bentuk ukuran umbi bermacam-macam tergantung dari jenis tumbuhannya.

6. Buah (*fructus*)

Buah adalah organ tumbuhan berbunga yang berkembang dari ovarium. Buah umumnya melindungi dan mengelilingi biji. Buah-buahan lunak menghasilkan simplisia yang bervariasi secara signifikan dalam bentuk dan warna, terutama saat buah masih segar.

7. Kulit buah (*perikarpiun*)

Kulit buah adalah lapisan terluar buah setelah dikupas. Kulit buah yang digunakan untuk tujuan medis dapat bersifat lembut, keras, atau tebal dan memiliki berbagai bentuk.

8. Biji (*semen*)

Biji yang dihasilkan dari tanaman berbunga yang matang. Biji yang digunakan untuk tujuan obat-obatan adalah biji yang matang, yang umumnya sangat keras.

G. Gangguan hati

Hati merupakan organ padat terbesar, terletak di bagian atas kanan rongga perut. Organ ini sangat penting karena memiliki berbagai fungsi. Hati mengatur semua metabolisme (karbohidrat, protein, dan lemak) serta mensintesis berbagai komponen, termasuk protein, faktor pembekuan darah, kolesterol, urea, dan zat-zat vital (Sijid et al., 2020).

Ada banyak faktor yang dapat menyebabkan gangguan fungsi hati, dan pola makan merupakan salah satu faktor utama. Ada berbagai jenis gangguan fungsi hati. Meskipun setiap jenis memiliki gejala yang unik, terdapat juga gejala umum yang muncul pada berbagai jenis gangguan tersebut. (Efmissa et al., 2023).

Obat tradisional telah lama digunakan untuk mendukung kesehatan hati. Beberapa tanaman obat dipercaya dapat membantu mengatasi gangguan hati dengan cara meningkatkan fungsi hati, mengurangi peradangan, atau melindungi hati dari kerusakan lebih lanjut. Dalam pengobatan tradisional,

bahan alami ini sering digunakan sebagai pelengkap terapi medis modern, dengan perhatian khusus pada efek samping yang lebih ringan dan sifat alami tanaman (Su et al., 2023). Contoh tanaman obat yang digunakan untuk gangguan hati antara lain: Daun sambiloto, temulawak, kunyit, meniran dan daun bidara.